

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran diturunkan sebagai pedoman yang menjadi petunjuk kepada seluruh umat manusia, bukan hanya bagi orang-orang pada masa turunnya wahyu tersebut, tetapi juga bagi manusia sampai akhir zaman.¹ Sebagai kitab suci yang menjadi pedoman dalam hidup, al-Qur'an memiliki peran sentral sebagai petunjuk (*hudan*), pengajaran (*Ta'lim*), peringatan (*al-dhikr*), serta sumber hukum dan kebijaksanaan (*al-ḥukm wa al-ḥikmah*), serta berbagai fungsi lainnya yang mendukung kehidupan manusia.² Membaca Al-Quran adalah bagian dari beribadah kepada Allah SWT, dan mengajarkan Al-Quran termasuk dalam amalan yang paling mulia di sisi Allah SWT. Hal tersebut disampaikan dalam sebuah hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi “Sebaik-baik di antara kalian adalah orang-orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya” (HR.Bukhori).³ Hadis tersebut menunjukkan sejauh mana keutamaan yang diberikan kepada mereka yang membaca, mempelajari, dan menerapkan ajaran Al-Quran.

¹ Renanda Khairunnisa, Rizki Amaliyah Kurniadi, and Siti Nurhalizah, “Studi Islam Dan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an,” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 3 No 1 (June 2024), <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.64464/tarbiyah.v3i1.26>.

² Fatkul Hidayatusahiro and Safiruddin Al Baqi, “Implementasi Metode Ritme Otak Untuk Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo,” *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (June 2022): 107–18, <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i01.3943>.

³ Kamal Mustofa, “PENGARUH PELAKSANAAN PROGAM MENGHAFAAL AL QUR'AN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus Di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya),” *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6. No.2. (2017).

Selain memahami dan membaca al-Qur'an, kegiatan menghafal al-Qur'an juga mempunyai peran yang sangat penting.⁴ Proses menghafal Al-Qur'an adalah cara yang penting untuk menjaga keaslian dan kemurnian kitab suci ini sepanjang waktu.⁵

Dengan berkembangnya zaman, kegiatan menghafal al-Qur'an kini tidak hanya dianggap sebagai bentuk ibadah pribadi semata, melainkan telah berkembang menjadi program yang terorganisir dan memiliki cakupan yang lebih luas. Program ini dijalankan oleh berbagai jenis lembaga, baik yang formal (sekolah dan madrasah) maupun yang non-formal (rumah tahfidz, pesantren, majelis ta'lim, dan rumah al-Qur'an).⁶ Namun kenyataannya, berbagai lembaga tahfidz dan pesantren juga menghadapi tantangan serupa dalam menjalankan kegiatan mereka, seperti turunnya tingkat konsentrasi para santri, kurangnya motivasi dari dalam maupun luar, penerapan metode menghafal yang kurang bervariasi atau terlalu monoton, serta rendahnya kemampuan mengingat sehingga hafalan cenderung mudah lupa atau tidak tahan lama. Secara umum, masalah yang dihadapi oleh seseorang yang menghafal al-Qur'an mencakup beberapa aspek, yaitu mulai dari pembentukan niat yang kuat, menciptakan lingkungan yang

⁴ Rosmiarni Rosmiarni et al., "IMPLIKASI METODE WAHDAH TERHADAP KEKUATAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI DAYAH MODERN DARUL ULUM BANDA ACEH," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* Vol. 13, No. 1 (March 2023), <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.22373/jm.v13i1.17432>.

⁵ Muhammad Mirwan M, Aisyah Khumairo, and Nodityas, *Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro*, n.d.

⁶ Zainul Arifin, "KAJIAN PROGRAM TAHFIDZ TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN FORMAL DAN NON-FORMAL," *Journal Islamic Studies* 1, no. 1 (June 2020): 113–25, <https://doi.org/10.32478/jis.v1i1.810>.

mendukung, pengaturan waktu yang efektif, hingga penerapan metode penghafalan yang tepat.⁷ Penelitian-penelitian yang ada menunjukkan adanya fenomena yang memengaruhi efektivitas proses menghafal al-Qur'an.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rosmiarni dan timnya, diketahui bahwa beberapa santri mengalami kesulitan dalam mengingat dan kurang fokus saat menghafal, khususnya karena proses hafalan dilakukan dengan suara keras di dalam satu ruangan yang sama, yang akhirnya menyebabkan gangguan dan mengurangi konsentrasi.⁸ Selain itu, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Faridah dan Ariyanto juga menunjukkan bahwa siswa juga mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus belajar karena kondisi lingkungan belajar yang tidak mendukung.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Nikmah menunjukkan bahwa rendahnya semangat dan minat para santri merupakan faktor yang turut menghambat keberhasilan program tahfidz.¹⁰ Penelitian Khotimah dan Azani juga menegaskan hal yang sama, yaitu bahwa beberapa siswa dalam program tahfidz intensif mengalami penurunan motivasi dan memerlukan

⁷ Horasman Horasman, "PROBLEMATIKA YANG DIALAMI SISWA DALAM MENGHAFAL AYAT AL-QUR'AN PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 9 TEBING TINGGI," *JURNAL EDUKATIF* Vol 1. No 1 (June 2023): 1–10.

⁸ Rosmiarni et al., "IMPLIKASI METODE WAHDAH TERHADAP KEKUATAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI DAYAH MODERN DARUL ULUM BANDA ACEH."

⁹ Faridah and Ariyanto, "Efektivitas Senam Otak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa SMP-IT Ash-Shidiqi Di Kecamatan Pemayung," *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 10, no. 2 (September 2021): 394, <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.391>.

¹⁰ Nikmah Akhodhatun, "Strategi Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Tahfidz Al Qur'an," *Stigma Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 2024.

pendekatan pembelajaran yang lebih menarik.¹¹ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sandi dan Febrianto menunjukkan bahwa penggunaan metode hafalan yang tidak tepat dapat menyebabkan proses tahfidz berjalan dengan lambat, terasa membosankan, serta menghasilkan hafalan yang kurang kuat dan tidak dapat dipertahankan secara berkelanjutan.¹²

Berbagai kendala tersebut menunjukkan bahwa proses belajar tahfidz tidak hanya bergantung pada kemampuan santri, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas metode pengajaran, lingkungan belajar, serta peran pendampingan yang diberikan oleh para pengajar. Oleh karena itu, meskipun usaha individu sangat penting, keberhasilan program tahfidz juga bergantung pada kemampuan pendidik dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai. Lembaga harus mengelola proses belajar menghafal secara baik agar para santri dapat menikmati pengalaman tersebut tanpa kehilangan semangatnya.¹³ Sebuah metode dikatakan baik dan tepat jika dapat mencapai ke tujuan yang diharapkan, prinsip ini juga relevan terhadap pembelajaran menghafal al-Qur'an. Metode yang baik sangat memengaruhi keberhasilan menghafal Al-Quran.¹⁴ Hal ini sangat penting karena metode

¹¹ Isnaini Nur Khotimah and Mohammad Zakki Azani, "LEARNING STRATEGY OF BRAIN RHYTHM METHOD ON AL-QURAN MEMORIZATION OF MTA SURAKARTA HIGH SCHOOL STUDENTS," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, ahead of print, January 2025, <https://doi.org/DOI: 10.30868/im.v7i02.8044>.

¹² Arga Wulang Loh Sandi and Arip Febrianto, "PENERAPAN METODE WAHDAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN TAHFIDZUL QURAN SISWA," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (December 2020): 37, <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.37-42>.

¹³ Puguh Handri Yasto and Meti Fatimah, "Implementasi Metode Hafansa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* Vol. 12, no. 4 (November 2023): 819–32, <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.288>.

¹⁴ Wahyu Dewi Sahfitri, Sumper Mulia Harahap, and Hamdan Hasibuan, "Metode Pembelajaran Tahfiz Qur'an Dalam Memperkuat Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

yang digunakan untuk menghafal Al-Quran memiliki dampak yang menentukan pada kecepatan, efisiensi, dan daya tahan hafalan.¹⁵

Dalam proses menghafal al-Qur'an, terdapat berbagai metode yang telah diciptakan dan bisa digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tingkat hafalan yang maksimal.¹⁶ Metode-metode tersebut mencakup ODOA (One Day One Ayat), Talaqqi, Takrar, Muroja'ah, Sima'i, serta beberapa metode lainnya yang telah secara luas diterapkan dalam berbagai kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Setiap metode memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan yang berbeda dalam mendukung santri untuk mencapai target hafalan.¹⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dan tim menunjukkan bahwa teknik hafalan tradisional, khususnya metode takrar dan muroja'ah, tetap relevan dan efektif untuk digunakan, meskipun masih menghadapi beberapa kendala seperti rendahnya motivasi dan ketidak-konsistenan dalam penerapannya.¹⁸

Kota Padangsidempuan Wahyu,” *Wahana Didaktika Jurnal Terakreditasi* 22, no. 1 (2023), <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v22i1.12924>.

¹⁵ Leni Dwi Haryani and Muhtar Arifin Sholeh, “EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR’AN PESERTA DIDIK DI SDIT ULUL AL-BAB WELERI,” *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (November 2019): 47, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.47-52>.

¹⁶ Abdul Aziz Ridha, “Abdul Aziz Ridha, “Penerapan Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di TK-TPA An-Nisa Tonasa II Biring Ere, Bungoro, Kab. Pangkep,” *Jurnal Pendidikan Tambusa*, no. 8 (n.d.): 2024.

¹⁷ Kamaliyatul Izzah Muqoddasah, “Cara Mudah Menghafal Al Qur'an Melalui Metode Tarjim Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur' an Safinatul Huda Iii Bandung Diwek Jombang,” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (September 2019): 2–20, <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i2.22>.

¹⁸ Azni Aisyah, Rinah, and Syukri, “Analisis Metode Pengulangan Di Masa Rasulullah SAW Pada Hafalan Alquran Para Sahabat,” *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman* 3, no. 1 (2025): 19–26, https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v3i1.1578.

Setiap lembaga pendidikan al-Qur'an tentu memiliki ciri khas dan pendekatan tersendiri dalam menentukan cara menghafal yang digunakan. Namun, ada satu metode yang masih cukup langka diterapkan dalam hafalan Al-Quran adalah teknik "Metode Ritme Otak". Sebuah cara menghafal al-Qur'an dengan memanfaatkan sisi kanan otak, sehingga membuat proses hafalan menjadi lebih mudah dan memperkuat daya ingat jangka panjang.¹⁹ Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dan Azani mengenai penggunaan metode ritme otak menyatakan bahwa metode ini menggunakan teknik ritme nada dan ritme *makhraj* huruf dalam proses menghafal al-Qur'an dengan tujuan meningkatkan kualitas hafalan.²⁰

Dalam penelitian ini, para penulis juga meninjau berbagai fenomena dan permasalahan sebelumnya yang berkaitan dengan kendala yang sering dihadapi dalam proses menghafal al-Qur'an. Mulai dari konsentrasi yang rendah, motivasi yang kurang, metode yang tidak tepat, hingga kemampuan retensi hafalan yang lemah. Penelitian ini memiliki peranan yang signifikan dalam mengembangkan inovasi pada pendekatan pembelajaran tahfidz. Pembelajaran tahfidz tidak hanya memerlukan kesabaran, namun juga pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan kondisi mental santri. Oleh karena itu, penerapan Metode Ritme Otak (MRO) perlu dianalisis secara mendalam agar dapat mengetahui bagaimana metode ini

¹⁹ Hidayatusahiro and Al Baqi, "Implementasi Metode Ritme Otak Untuk Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo."

²⁰ Nur Khotimah and Zakki Azani, "LEARNING STRATEGY OF BRAIN RHYTHM METHOD ON AL-QURAN MEMORIZATION OF MTA SURAKARTA HIGH SCHOOL STUDENTS."

mampu membantu meningkatkan kemampuan fokus, mempercepat proses menghafal, serta memperkuat daya ingat santri melalui pengalaman belajar yang lebih nyaman dan terarah.

Kuntum Indonesi Cabang Pamulang merupakan sebuah institusi pendidikan non-formal yang berfokus pada kegiatan menghafal Al-Quran. Lembaga pendidikan ini berlokasi di Komplek Reni Jaya, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Aline selaku pengurus pondok, Kuntum Indonesia Cabang Pamulang telah mengimplementasikan Metode Ritme Otak (MRO) dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz. Metode ini digunakan untuk membantu santri meningkatkan konsentrasi, mempercepat proses menghafal, serta memperkuat retensi atau daya simpan hafalan. Namun demikian, efektivitas penerapan metode ini tetap dipengaruhi oleh kondisi internal setiap santri, terutama terkait tingkat fokus, motivasi, dan kesiapan belajar. Kendala tersebut dapat diminimalisasi melalui bimbingan musyrifah yang berperan dalam meningkatkan dan menumbuhkan motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan situasi tersebut, diperlukan penelitian yang lebih dalam untuk memahami cara penerapan Metode Ritme Otak (MRO) serta seberapa besar kontribusi metode ini dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri. Bagi Kuntum Indonesia Cabang Pamulang maupun lembaga pendidikan yang sejenis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran Tahfidz yang sesuai dengan kebutuhan Santri di masa

kini yang menghadapi berbagai hal mengganggu serta tantangan kognitif. Sebagai hasilnya, penelitian ini dapat dijadikan pedoman praktis bagi para pengajar tahfidz dalam memilih metode pembelajaran yang lebih efektif serta membantu memperkuat kebijakan lembaga dalam mendorong pengembangan program tahfidz yang berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dibuat agar dapat memahami secara komprehensif bagaimana penerapan Metode Ritme Otak (MRO) dapat meningkatkan kemampuan hafalan para santri.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis menemukan beberapa masalah yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Keterbatasan siswa dalam mengkonsentrasikan diri saat menghafal Al-Quran
- b. Rendahnya motivasi siswa dalam menghafal Al-Quran
- c. Metode penghafalan yang digunakan di berbagai lembaga tahfidz masih terasa membosankan, kurang beragam, dan belum sepenuhnya mampu memberikan hasil yang optimal
- d. Penerapan dan pemahaman tentang Metode Ritme Otak (MRO) sebagai alternatif metode menghafal al-Qur'an masih terbatas

2. Batasan Masalah

Untuk menjadikan penelitian ini lebih terarah dan menghindari penyimpangan dari tujuan yang ingin dicapai, peneliti membatasi cakupan masalah pada penerapan dan pemahaman yang masih terbatas terhadap metode ritme otak (MRO) sebagai alternatif dalam menghafal al-Qur'an. Penelitian ini juga menyangkut kajian mengenai penerapan Metode Ritme Otak (MRO) dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Pondok Kuntum Pamulang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang cara metode tersebut diterapkan untuk proses menghafal al-Quran serta bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan hafalan para santri. Oleh karena itu, penelitian ini tidak melibatkan pembahasan mengenai aspek-aspek lain seperti sistem kurikulum, manajemen lembaga pendidikan, atau perbandingan dengan metode tahfidz yang diterapkan di tempat lain.

Lokasi penelitian terbatas pada Pondok Kuntum Pamulang, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada 7 Februari 2026. Dengan adanya pembatasan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik, komprehensif, dan sesuai dengan konteks tentang penerapan Metode Ritme Otak (MRO) dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an para santri di Pondok Kuntum Pamulang.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan Metode Ritme Otak (MRO) dalam proses menghafal al-Quran di Kuntum Indonesai Cabang Pamulang?

- b. Bagaimana kontribusi penerapan Metode Ritme Otak (MRO) terhadap peningkatan hafalan al-Qur'an santri di Kuntum Indonesai Cabang Pamulang?

C. Urgensi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan penerapan Metode Ritme Otak (MRO) dalam proses menghafal al-Quran di Kuntum Indonesai Cabang Pamulang
- b. Mengkaji dampak penerapan Metode Ritme Otak (MRO) terhadap hafalan santri

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian yang telah dilakukan oleh penulis ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun dalam penerapan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan kontribusi pada kemajuan ilmu pendidikan Islam, terutama dalam aspek menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode ritme otak (MRO), serta untuk membangun dasar bagi penelitian yang akan datang mengenai metode inovatif yang dapat memperkuat kemampuan dalam menghafal Al-Quran.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi konseptual untuk lembaga tahfidz, pondok pesantren, dan lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan metode hafalan yang efektif dan menarik. Memberikan pemahaman yang baru bagi para pengajar pendidikan Islam dalam memahami hubungan antara ritme otak, konsentrasi, dan kemampuan menghafal dalam proses menghafal al-Qur'an.

D. Kajian Terdahulu

Untuk memperkuat landasan penelitian mengenai Metode Ritme Otak (MRO) dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an di Pondok Kuntum Pamulang, peneliti melakukan telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Kajian ini bertujuan untuk melihat bagaimana metode serupa telah diterapkan, hasil yang diperoleh, serta celah penelitian yang masih dapat dikembangkan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Inden dkk (2024) yang berjudul "Pelatihan Pengajaran Hafalan Quran Melalui Metode Ritme Otak Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru Madrasah Diniyah Kecamatan Pangalengan". Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengenalkan guru-guru madrasah pada sebuah metode mengaji dan menghafal Al-Quran bagi anak madrasah yang menarik dan menyenangkan dengan melibatkan ragam kecerdasan. Metode penelitian yang digunakan yaitu Community-Based Participatory Research (CBPR) merupakan sebuah metode yang berupaya memfasilitasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas akademik, yaitu kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran. Hasil beserta Kesimpulan

menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan metode Ritme Otak untuk hafalan Quran, pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan metode pengajaran dan hafalan Al Quran meningkat, dan hal ini berdampak terhadap tumbuhnya minat anak madrasah akan membaca dan menghafal Al-Quran.²¹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait Metode Ritme Otak (MRO). Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut berfokus pada pelatihan pengajaran hafalan Al-Qur'an melalui MRO sebagai upaya meningkatkan keterampilan mengajar guru Madrasah Diniyah di Kecamatan Pangalengan. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada penerapan Metode Ritme Otak (MRO) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri di Pondok Kuntum Pamulang, sehingga objek, tujuan penelitian, serta subjek penelitian berbeda. Penelitian sebelumnya menekankan peningkatan kompetensi guru, sedangkan penelitian ini menekankan efektivitas MRO terhadap capaian hafalan santri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dan Azani (2025) yang berjudul "Learning Strategy of Brain Rhythm Method on Al-Quran Memorization of Mta Surakarta High School Students". Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan Metode Irama Otak dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran pada siswa SMA MTA Surakarta. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian deskriptif

²¹ Dinar Nur Inten et al., "Pelatihan Pengajaran Hafalan Quran Melalui Metode Ritme Otak Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru Madrasah Diniyah Kecamatan Pangalengan," *Abdimas Siliwangi* 7, no. 2 (June 2024), <https://doi.org/DOI:10.22460/as.v7i2.22656>.

analisis. Hasil beserta Kesimpulan menunjukkan bahwa penerapan Metode Irama Otak berjalan lancar dan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kualitas hafalan Al-Qur'an. Metode ini juga dapat meningkatkan semangat hafalan siswa. Hasil evaluasi yang diperoleh pun sangat memuaskan, banyak siswa yang mencapai target dan bahkan melampaui target hafalan.²² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti penerapan Metode Ritme Otak (MRO) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat efektivitas metode tersebut dalam proses tahfidz. Adapun berbedaanya terletak pada subjek penelitian, lokasi, dan tujuan akhir, penelitian sebelumnya menguji efektivitas pada siswa sekolah menengah, sementara penelitian ini menelaah penerapannya pada lingkungan pondok pesantren.

3. Penelitian yang dilakukan Iswati dkk (2021) yang berjudul “Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Ritme Otak Kanan bagi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah”. Penelitian ini bertujuan untuk mendampingi para santri dalam berlatih menghafal Al-Qur'an dengan metode ritme otak. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan partisipasi (PAR), melalui survei analisis dan pelaksanaan penyuluhan serta pelatihan. Hasil penelitian dan kesimpulan menunjukkan bahwa Menghafal Al-Qur'an dengan metode Rhythm Brain, yaitu cara menghafal Al-Qur'an

²² Nur Khotimah and Zakki Azani, “LEARNING STRATEGY OF BRAIN RHYTHM METHOD ON AL-QURAN MEMORIZATION OF MTA SURAKARTA HIGH SCHOOL STUDENTS.”

dengan mengerahkan kelima indera, baik itu gerakan tangan, kepala, penglihatan, pendengaran, dan pikiran yang berfokus pada menghafal Al-Qur'an yang ditandai dengan penggunaan simbol huruf dan kode angka disertai ritme (nada suara saat mengucapkan suatu kalimat dalam Al-Qur'an) sehingga mudah tersimpan di otak kanan dan terbayang (dibayangkan) untuk memori jangka panjang. Siswa memiliki alternatif metode menghafal yang menyenangkan, lebih efektif, dan memudahkan mereka. Dengan demikian, motivasi menghafal tetap terjaga dan target hafalan tercapai.²³ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti penerapan Metode Ritme Otak (MRO) dalam kegiatan menghafal Al-Quran. Adapun perbedaan terletak pada metode penelitian dan penelitian sebelumnya menekankan proses pelatihan, sedangkan penelitian ini menekankan penerapan MRO dalam aktivitas tahfidz.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatusahiro dan Baqi (2022) “Metode Ritme Otak untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Metode Ritme Otak, mengetahui apa saja faktor penghambatnya, serta mengetahui efektivitas Metode Ritme Otak di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berlandaskan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan Metode Ritme Otak sebagai Upaya

²³ Iswati Iswati et al., “Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Ritme Otak Kanan Bagi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah,” *Bulletin of Community Engagement* 1, no. 1 (January 2021): 21, <https://doi.org/10.51278/bce.v1i1.85>.

Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo dilakukan dengan tahapan pendaftaran, tahap test, tahap penempatan dan tahap pembelajaran. (2) Hambatan Metode Ritme Otak sebagai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo dibagi menjadi 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal, (3) Efektivitas Metode Ritme Otak sebagai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo sangat efektif apabila digunakan dalam tahap pengenalan dan tidak efektif apabila digunakan dalam jangka waktu yang lama.²⁴ Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti penerapan Metode Ritme Otak (MRO) dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada bagaimana MRO diimplementasikan dalam proses tahfidz serta bagaimana metode tersebut berpengaruh terhadap peningkatan hafalan santri. Keduanya juga membahas efektivitas MRO sebagai metode yang membantu proses menghafal. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup kajian dan fokus pembahasannya. Penelitian tersebut menyoroti pelaksanaan MRO secara lebih teknis, faktor penghambat, serta efektivitasnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada

²⁴ Hidayatusahiro and Al Baqi, "Implementasi Metode Ritme Otak Untuk Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Assaubari Ponorogo."

bagaimana Metode Ritme Otak diterapkan untuk meningkatkan hafalan santri di Pondok Kuntum Pamulang tanpa menitikberatkan pada analisis hambatan atau tahapan teknis yang mendetail. Selain itu, perbedaan juga tampak pada lokasi, subjek penelitian, serta tujuan penelitian yang lebih menekankan pada gambaran penerapan MRO dan dampaknya terhadap capaian hafalan santri.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz dkk (2024) yang berjudul “The Implementation of the Brain Rhythm Method in Enhancing the Quality of Quran Memorization”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode ritme otak, sebuah teknik pembelajaran kognitif yang menyelaraskan bacaan Al-Qur'an dengan pola gelombang otak tertentu untuk meningkatkan hafalan dan retensi. Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimental dengan sampel 72 siswa kelas enam dari 8 madrasah diniyah di Kabupaten Bandung. Hasil beserta kesimpulannya menunjukkan bahwa teknik ritme otak dapat meningkatkan hasil belajar dalam hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan studi uji-t sampel independen mengungkapkan peningkatan yang signifikan secara statistik pada kelompok yang menggunakan metode ritme otak dalam kualitas hafalan Al-Qur'an dibandingkan kelompok kontrol, dengan tingkat signifikansi 0,010 ($p < 0,05$).²⁵ Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah bahwa keduanya sama-sama mengkaji efektivitas Metode Ritme

²⁵ Helmi Aziz et al., “The Implementation of the Brain Rhythm Method in Enhancing the Quality of Quran Memorization,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 3 (July 2024): 2925–38, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5245>.

Otak (MRO) dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan penelitian metode kuasi-eksperimental.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin dkk (2022) yang berjudul "Implementasi Metode Ritme Otak (Mro): Studi Capaian Siswa dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Sunanul Husna Ciputat Tangerang Selatan". Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penggunaan metode ritme otak dalam meningkatkan kecakapan siswa menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Sunanul Husna Ciputat Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu (quasi-experiment). Hasil analisis beserta kesimpulannya adalah data menunjukkan bahwa $T\text{-hitung} = 6,698 > P\text{-value } 0,000$, artinya H_0 ditolak. Dengan demikian H_1 diterima: Terdapat pengaruh metode ritme otak terhadap kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Sunanul Husna Ciputat Tangerang Selatan.²⁶ Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti penggunaan Metode Ritme Otak (MRO) untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada metode dan objek penelitian.

²⁶ Rusjdy Sjakyakirti Arifin, Busahdiar, and Saviratu Syahdiani, "Implementasi Metode Ritme Otak (MRO): Studi Capaian Siswa Dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Sunanul Husna Ciputat Tangerang Selatan," *Gunung Djati Conference Series* 10 (2022).

7. Penelitian yang dilakukan oleh Yasto dan Fatimah (2023) yang berjudul “Implementasi Metode Hafansa dalam Menghafal Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode hafansa dalam menghafal Al-Qur’an, serta untuk mengetahui hasil dari penerapan metode hafansa dalam mencapai hafalan Al-Qur’an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Hafansa dalam mencapai hafalan Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara terbukti efektif. Para santri mampu menghafal Al-Qur’an serta menjaga hafalan tersebut dengan baik, sesuai kaidah makhraj dan tajwid.²⁷ Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokusnya, yaitu sama-sama menitikberatkan pada peningkatan kualitas hafalan. Perbedaannya terletak pada metode yang dikaji dan konteks penelitiannya.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Rosmiarni dkk (2023) yang berjudul “Implikasi Metode Wahdah Terhadap Kekuatan Hafalan Al-Qur’an Santri Di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh”. Penelitian ini tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode wahdah ini di Dayah Modern Darul Ulum, apakah penerapan metode wahdah efektif terhadap kekuatan hafalan santri tahfidz Dayah Modern Darul Ulum, dan faktor apa yang menjadi hambatan dalam penerapan metode wahdah. Penelitian ini

²⁷ Handri Yasto and Fatimah, “Implementasi Metode Hafansa Dalam Menghafal Al-Qur’an Di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara.”

menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode wahdah di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh dilakukan melalui beberapa langkah utama: pengulangan ayat 5–10 kali untuk membentuk pola hafalan, melanjutkan ke ayat berikutnya setelah hafal, mengulang seluruh target ayat hingga benar-benar lancar, dan menyetorkan hafalan kepada ustaz/ustazah. Metode wahdah terbukti efektif dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an, dibuktikan dengan peningkatan nilai tes pada evaluasi pertama dan kedua. Faktor pendukung efektivitas metode ini adalah pemanfaatan waktu yang optimal, sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu, rendahnya motivasi, lemahnya daya ingat, dan kurangnya konsentrasi santri.²⁸ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji hafalan Al-Quran santri. Adapun perbedaan penelitian terletak pada metode yang diterapkan dalam menghafal Al-Quran.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Mirwan dan Khumairo (2020) yang berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro" Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk Mengetahui Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-tanwir Metro. (2) Untuk mengetahui Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-

²⁸ Rosmiarni et al., "IMPLIKASI METODE WAHDAH TERHADAP KEKUATAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI DAYAH MODERN DARUL ULUM BANDA ACEH."

tanwir Metro. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Studi kasus (Case Study). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan oleh Pondok Pesantren Muhammadiyah At-tanwir adalah metode wahdah (2) Implementasi dari metode yang digunakan sesuai dengan pedoman dalam menghafal Al-Qur'an, Namun demikian hasil yang didapat belum semua mahasantri sesuai target dikarenakan Lemahnya tekad, Salah dalam niat, Tidak kuat otaknya, Tujuan menghafal yang tidak ada, Belum bisa membagi waktu antara kuliah UM Metro/ IAIN Jurai Siwo dan menghafal.²⁹ Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah bahwa keduanya sama-sama membahas implementasi sebuah metode dalam menghafal Al-Qur'an di lingkungan pesantren. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan proses penerapan metode tahfidz serta untuk melihat sejauh mana metode tersebut membantu santri dalam mencapai target hafalan. Fokus keduanya adalah pada peningkatan kualitas hafalan melalui penerapan metode tertentu. Perbedaannya terletak pada metode yang dikaji dan ruang lingkup kajian.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Vahlepi dkk (2025) yang berjudul "Neuroeducational Model in Learning Tahfizh Al-Qur'an: Strengthening Spiritual Literacy in the Era of Digital Disruption". Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Model Pembelajaran Tahfizh Berbasis Neuroedukasi (MP-TBN) sebagai upaya memperkuat literasi spiritual siswa

²⁹ Mirwan M and Khumairo, *Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro*.

di era digital. Model ini dirancang untuk menyeimbangkan antara kegiatan menghafal dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan kerangka ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MP-TBN dibangun di atas empat pilar: Strategi Hafalan Berbasis Otak (BBMS), Pelacak Tahfizh Digital (DTT), Refleksi Berbasis Ruhaniyah (RBR), dan Kebiasaan Neuro-Murojaah Harian (DNMH). Validasi pakar mengonfirmasi kelayakannya, dan uji coba lapangan menunjukkan peningkatan yang signifikan: hafalan meningkat dari 3,2 menjadi 4,6 juz, renungan dari 2,9 menjadi 4,3, fokus dari 3,1 menjadi 4,5, dan kedalaman spiritual dari 3,0 menjadi 4,5. Lebih lanjut, 90% peserta menyatakan kepuasan terhadap model ini.³⁰ Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah bahwa keduanya sama-sama berfokus pada pengembangan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui pendekatan yang berkaitan dengan kerja otak. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan penelitian Research and Development (R&D) dengan kerangka ADDIE.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Suhardi dkk (2023) yang berjudul "Impelementasi Metode TIKRAR Dan Sambung Ayat Dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran Hadits pada Siswa Kelas XII MAN 2 Pesisir Selatan". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis impelementasi metode tIKRAR dan sambung ayat dalam menghafal ayat Al-Qur'an dan hadits pada mata

³⁰ Sahrizal Vahlepi et al., "Neuroeducational Model in Learning Tahfizh Al-Qur'an: Strengthening Spiritual Literacy in the Era of Digital Disruption," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 17, no. 2 (2025), <https://doi.org/DOI: 10.37680/qalamuna.v17i2.7844>.

pelajaran Al Quran Hadits di MAN 2 Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi experimental dengan one group pretest posttest design. Hasil penelitian dan kesimpulannya menunjukkan bahwa penerapan metode tikrar dan sambung ayat mampu meningkatkan hafalan siswa dalam pembelajaran Al Quran hadits. Tahapan yang dilakukan adalah proses menghafal secara berulang-ulang (tikrar) kemudian dilakukan setoran ayat secara bersamasama dengan menggunakan metode sambung ayat, sehingga membantu konsentrasi dan daya ingat siswa.³¹ Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama peningkatan hafalan Al-Quran. Adapun bedanya yaitu terletak pada metode dalam menghafal Al-Quran yang diterapkan.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Ruswandi dan Juliawati (2023) yang berjudul “Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Juz 30 Bagi Peserta Didik TKIT Tahfidz Plus Arrifa Subang” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode Talqin dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an juz 30 bagi peserta didik di TKIT Tahfidz Plus Arrifa Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif naturalistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Talqin berhasil meningkatkan hafalan surah-surah dalam Al-Qur’an juz 30 lebih banyak dibanding

³¹ Suhardi Suhardi et al., “Impelementasi Metode Tikrar Dan Sambung Ayat Dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran Hadits Pada Siswa Kelas XII MAN 2 Pesisir Selatan,” *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (February 2023), <https://doi.org/10.24014/au.v6i1.20172>.

lembaga pendidikan anak usia dini sejenis yang ada di daerah sekitar.³²

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama peningkatan hafalan Al-Quran. Adapun berbedaanya yaitu terletak pada metode untuk menghafal Al-Quran serta objek penelitiannya berbeda.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Mila (2023) yang berjudul “Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa di MA Darul Arqam Sawangan Depok” Tujuan dari penelitian tersebut untuk meningkatkan kualitas hafal Alquransiswa menggunakan metode wahdah kelas XI MA Darul Arqam Sawangan Depok. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas melalui empat langkah tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil dan kesimpulan menunjukkan bahwa dengan metode wahdah berhasil untuk meningkatkan kualitas hafalan Alquran siswa kelas XI MA Darul Arqam dalam pembelajaran Tahfidz. Dapat diketahui dari setiap siklus mengalami peningkatan. Pada pra siklus diperoleh hasil 30%, peningkatan pada siklus I sebesar 43% dan pada siklus II menjadi 86%. Dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan tersebut presentase kualitas hafal al-quran peserta didik meningkat dan sudah mencapai dari kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan.³³ Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama peningkatan hafalan Al-Quran. Adapun berbedaanya

³² Agus Ruswandi and Deti Juliawati, “Penerapan Metode Talqin Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Juz 30 Bagi Peserta Didik TKIT Tahfidz Plus Arrifa Subang,” *Jurnal Raudhah* 11, no. 2 (November 2023): 116, <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i2.2045>.

³³ Mundiatal Mila, “Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa Di MA Darul Arqam Sawangan Depok,” *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume* 5, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i3.3689>.

yaitu terletak pada metode untuk menghafal Al-Quran serta objek penelitiannya berbeda.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Mulya (2024) yang berjudul “Penggunaan Metode Jibril untuk Meningkatkan Hafalan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darunnajah Duri” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan Hafalan Al-Quran Santri setelah diterapkannya Metode Jibril ini pada mata pelajaran tahfidz Al Quran Santri Pondok Pesantren Darunnajah Duri. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan Hafalan Al Quran Santri 55 mengalami peningkatan setelah di terapkannya Metode Jibril. Pada siklus I (pertemuan 1) sebanyak 10 santri, kategori cukup lancar sebanyak 5 santri, dan kategori kurang lancar sebanyak 2 santr. Pada siklus I (pertemuan 2) meningkat sebanyak 13 santri memiliki kategori sangat lancar dan 4 orang santri memiliki kategori cukup lancara lhamdulillah sudah ada peningkatan Hafalan Al-Quran Santri tetapi belum mencapai indikator yang telah peneliti ditetapkan yaitu sangat lancar II (pertemuan 1) dengan hasil sangat mengalami peningkatan hafalan santri, seluruh santri hafal dengan materi yang dipelajari. Selanjutnya, karena di siklus I (pertemuan 1 dan 2) masih ada santri yang kurang lancar pada materi surah al mulk ayat 1 ayat sampai 10, 11 sampai 20, kemudian peneliti mengulangi kembali materi tersebut dengan melanjutkan siklus II (pertemuan 2). Hasil yang didapat adalah seluruh santri sudah hafal Al-Quran surah al mulk

dengan baik.³⁴ Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama peningkatan hafalan Al-Quran. Adapun bedanya yaitu terletak pada metode untuk menghafal Al-Quran serta objek penelitiannya berbeda.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Zarnasi (2023) yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menghafal Juz 30 Melalui Metode Drill Pada Program Hafalan Al Quran Siswa Man Kotabangbaru” Penelitian tersebut dengan tujuan sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal; dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mempertahankan hafalan ayat al-Qur’an, terutama ayat ayat yang sudah ditentukan sebagai syarat kelulusan. Penelitian ini merupakan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian membuktikan bahwa model drill dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surah an-Naba’ ayat 1 sd 10 siswa Kelas XI IIK MAN Kota Banjarbaru yang terlihat dari adanya peningkatan beberapa aspek berkaitan dengan aktivitas siswa menghafal ayat al Quran yang meliputi skor rata-rata aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 6.52%. Sebaliknya skor rata-rata aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran mengalami penurunan dari siklus I sampai siklus II sebesar -13.04%. dan skor rata-rata kemampuan siswa menghafal surah an-

³⁴ Nova Yanti and Reski Mulya, “Penggunaan Metode Jibril Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darunnajah Duri,” *EL-DARISA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2024).

Naba' ayat 1 sd 10 mengalami peningkatan sebesar 13.04, begitu juga tentang kenuntasan belajar siswa yang mengalami kenaikan pada siklus sebesar 26.08%.³⁵ Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan dan jenis penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan Metode Drill dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menekankan latihan berulang untuk meningkatkan hafalan Juz 30 pada siswa MA.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi kasus yang secara khusus mengkaji penerapan Metode Ritme Otak (MRO) dalam aktivitas tahfidz santri di Pondok Kuntum Pamulang sebagai satuan pendidikan pesantren yang memiliki karakteristik, budaya belajar, dan sistem pembinaan hafalan tersendiri. Penelitian ini tidak sekadar mengukur peningkatan hafalan secara statistik, tetapi menggambarkan secara komprehensif proses penerapan MRO, respon santri, dinamika pembelajaran tahfidz, serta dampaknya terhadap capaian hafalan santri dalam konteks nyata (field research).

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa gambaran kontekstual dan empiris tentang implementasi MRO di lingkungan pondok pesantren, yang belum banyak dikaji dalam penelitian

³⁵ Anwar Zarkasi, "UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGHAFAL JUZ 30 MELALUI METODE DRILL PADA PROGRAM HAFALAN AL QURAN SISWA MAN KOTA BANJARBARU," *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 3, no. 2 (June 2023): 164–73, <https://doi.org/10.51878/strategi.v3i2.2263>.

sebelumnya. Temuan penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian-kajian terdahulu yang lebih dominan pada aspek pelatihan, eksperimen, atau pengembangan model, sekaligus memperkaya khazanah penelitian tahfidz Al-Qur'an dengan perspektif kualitatif yang menekankan proses, makna, dan pengalaman langsung santri dalam menerapkan Metode Ritme Otak